

INTEGRITAS SEORANG DOKTER

Menjadi seorang dokter di jaman ini tentu memiliki banyak tantangan. Selain tantangan pekerjaan di bidang medis, juga dalam membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Apa yang menjadi fokus utama seorang dokter? Tentu kita tahu bahwa pekerjaan adalah bagian dari ibadah, seorang dokter kristiani menjadi tabib bagi banyak orang dan menyatakan kemuliaan TUHAN di tiap kesempatan.

Namun tidak sedikit dokter yang bergumul dengan pendapatan/*income* yang tidak mencukupi. "Lho, dokter kok gajinya kecil?", "Memangnya betul begitu? Bukannya jadi dokter pasti gajinya besar?". Tidak dapat dipungkiri bahwa dokter merupakan profesi yang identik dengan penghasilan yang tinggi. Dokter pun kerap kali diperhadapkan dengan 'godaan' dari perusahaan farmasi, agar meresepkan obat tertentu kepada pasien dan mendapatkan *fee*. Tentu tidak salah apabila resep yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pasien, namun tidak sedikit yang akhirnya irasional dan tidak berintegritas dalam *decision making*, memaksakan resep obat yang mahal karena tergoda pada *fee* yang besar; tidak peduli apakah pasien tersebut memiliki kemampuan finansial atau tidak. Seorang dokter adalah pejuang medis di ujung tombak yang menentukan resep obat yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pasien.

PRINSIP FIRMAN TUHAN

"Tak seorangpun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihinya yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon." Matius 6:24

Berbicara masalah fokus, yang menjadi fokus utama kita uang atau TUHAN? Perhatikanlah frasa:

"Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon."

Kata 'dan' disitu menggambarkan kondisi manusia yang mengabdikan kepada Allah (motivasi hati benar untuk melayani TUHAN) sambil fokus juga mengejar harta kekayaan. Kedua hal di atas tidak mungkin berdampingan, seorang dokter yang takut akan Tuhan hanya akan mengupayakan yang terbaik bagi pasiennya sebagai ungkapan kasih pada Allah dan sesama (Matius 22:37-39).

KESAKSIAN

Suatu kali saya mengurus pembuatan Surat Ijin Praktek Dokter, satu untuk di kapal medis dan satu lagi untuk di kota. SIP dokter merupakan kunci agar seorang dokter bisa praktek di suatu tempat. Pandangan umum, proses tersebut membutuhkan 'uang pelicin' agar semua masalah

bisa selesai dengan cepat. Sebelum masuk ke gedung dinas saya membaca spanduk besar bertuliskan:

*“AREA BEBAS KORUPSI – ZERO CORRUPTION AREA–
KATAKAN TIDAK PADA CALO”*

dan saya katakan AMEN. Saya teringat akan Mazmur 24, bahwa kita harus memiliki tangan yang bersih dan hati yang murni, dan TUHAN yang akan memampukan kita untuk menerapkannya.

“Siapakah yang boleh naik ke atas gunung TUHAN?

Siapakah yang boleh berdiri di tempat-Nya yang kudus?”

*“Orang yang bersih tangannya dan murni hatinya,
yang tidak menyerahkan dirinya kepada penipuan,
dan yang tidak bersumpah palsu.*

Dialah yang akan menerima berkat dari TUHAN

dan keadilan dari Allah yang menyelamatkan dia.” Mazmur 24:3-5

Masuk ke dalam gedung, betul saja saya merasakan hadirat TUHAN turun, kepengurusan surat berjalan baik; tentu saja dengan melengkapi semua syarat-syarat yang tertera. Lalu petugas seolah memberi tanda; "Biasanya ada jasa yang diberikan." Saya bertanya, "Berapa dan untuk apa?" Petugas menjawab: "Tidak dipatok, Pak." Baru saja saya hendak merespon, ada seorang bapak berdiri memakai baju dinas di samping saya dan bertanya, "Sedang mengurus apa, Pak?" "Mengurus Surat Ijin Praktik Dokter, Pak", jawab saya. "Apa semua sudah lengkap?" "Sudah, Pak." Spontan bapak tersebut meminta petugas di depan saya untuk segera memproses Surat Ijin Praktek saya. Rupanya beliau adalah kepala dinas baru, dan baru menjabat di bulan tersebut. Puji Tuhan, saya berteriak di dalam hati, TUHAN kirimkan orang yang tepat di waktu yang tepat. Surat ijin pun keluar pada waktunya, tanpa ada 'biaya tambahan' sama sekali.

PENUTUP

Tantangan yang serupa dengan pengalaman saya tersebut di atas ada dimana-mana dalam kehidupan kita, dan sangat menguji integritas kita. Saya tidak tahu tantangan apa yang sedang dihadapi oleh setiap orang dan mujizat apa yang sedang dibutuhkan, tapi pengalaman tersebut diatas menunjukkan bahwa TUHAN YESUS menjawab doa, Ia Allah yang hidup. DIA setuju, mendukung dan campur tangan dalam kehidupan setiap orang percaya yang memiliki kerinduan untuk menjalani hidupnya dengan tangan yang bersih dan hati yang murni. (HW).

“Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik.

*Dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu: selain berlaku adil,
mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?”*

Mikha 6:8